

# PERAN PENYULUH TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI INSEMINASI BUATAN TERNAK SAPI POTONG

Anneke K.Rintjap, Boni F. J. Sondakh, Fietje S.G. Oley, dan Andri Sajow  
Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi.  
Email korespondensi : anneke\_rintjap@yahoo.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif peran penyuluh terhadap pengambilan keputusan peternak dalam penerapan teknologi inseminasi buatan ternak sapi potong. Peran penyuluh yang dianalisis untuk melaksanakan tugas sebagai penyuluh adalah penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai dinamisator dan penyuluh sebagai motivator. Pengambilan keputusan peternak dalam mengadopsi teknologi inseminasi buatan yang telah diperkenalkan diukur dengan cara menganalisis keputusan peternak apakah peternak menerima atau menolak teknologi yang ditawarkan. Penelitian ini menggunakan metode survei kepada peternak sapi potong yang berjumlah 30 peternak, dengan pendekatan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Data yang diperoleh bersumber dari data primer yaitu karakteristik responden, teknologi yang diterapkan dan peran penyuluh. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak menilai peran penyuluh sebagai fasilitator, sebagai dinamisator dan sebagai motivator sudah optimal dalam menjalankan tugas dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan peternak untuk menerapkan teknologi inseminasi buatan ternak sapi potong.

*Kata Kunci : Peran Penyuluh, Pengambilan Keputusan, Teknologi Inseminasi Buatan*

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan metode survey. Lokasi penelitian diambil secara purposive sampling (Singarimbun dan Effendi 1995), dengan pertimbangan terdapat peternak sapi potong. Responden dalam penelitian ini diambil secara *total sampling* dengan jumlah 30 responden. Data dianalisis secara deskriptif dan dengan menggunakan metode skoring dengan menggunakan Skala Likert (Nazir, 1999). Variabel-variabel yang dianalisis meliputi peran penyuluh sebagai fasilitator, sebagai dinamisator dan sebagai motivator.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tondegesan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan metode survey. Lokasi penelitian diambil secara purposive sampling (Singarimbun dan Effendi 1995), dengan pertimbangan terdapat peternak sapi potong. Responden dalam penelitian ini diambil secara *total sampling* dengan jumlah 30 responden. Data dianalisis secara deskriptif dan dengan menggunakan metode skoring dengan menggunakan Skala Likert (Nazir, 1999). Variabel-variabel yang

dianalisis meliputi peran penyuluh sebagai fasilitator, sebagai dinamisator dan sebagai motivator.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pertanian merupakan sarana yang dipakai pemerintah untuk membangun pertanian. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat tani. Penyuluh merupakan orang yang mengemban tugas untuk mempengaruhi petani agar mampu merubah cara berpikir yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya. Penyuluhan mempunyai peranan untuk meningkatkan adopsi teknologi dalam pengembangan ternak sapi potong (Abdullah, 2012). Rintjap A, dkk (2013) menyatakan penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani dengan cara mendorong petani untuk merubah perilaku untuk mengambil keputusan sendiri, agar memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Penyuluh melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani dapat mempengaruhi sasaran (Mardikanto, 2009). Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani (Najib, M. 2010). Dalam penelitian ini menganalisis secara deskriptif variabel : peran penyuluh sebagai fasilitator, peran penyuluh sebagai dinamisator dan peran penyuluh sebagai motivator. Data dianalisis dengan metode skoring menurut skala Likert melalui tabulasi.

#### 1. Peran penyuluh sebagai fasilitator

Penilaian penyuluh sebagai fasilitator yaitu peternak menilai bagaimana penyuluh menjadi perantara dengan pihak-pihak yang memberikan informasi tentang teknologi yang mendukung usaha peternak. Penilaian peternak tentang peran penyuluh sebagai fasilitator dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa peternak menilai peran penyuluh sebagai fasilitator dalam menjalankan tugas sebagai perantara peternak dengan pihak-pihak tertentu sebagai sumber informasi inovasi teknologi berjalan dengan baik. Hasil penelitian Erwadi (2012) menunjukkan bahwa kontribusi kehadiran penyuluh pada masing-masing kelompok tani, baik itu kelompok aktif maupun kelompok tani tidak aktif adalah sama, yaitu penyuluh hanya berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai pendidik, karena hanya meningkatkan pengetahuan atau memberi informasi kepada petani.

Tabel 1. Penilaian peternak terhadap penyuluh sebagai fasilitator.

Penilaian Peternak	Skor	Jumlah Responden	%
Sangat baik	9,75 – 12,0	9	30,00
Baik	7,6 – 9,74	8	26,67
Cukup baik	5,26 – 7,5	3	10,00
Kurang Baik	3,0 – 5,25	10	33,33
Jumlah	-	30	100

## 2. Peran penyuluh sebagai dinamisator

Penilaian penyuluh sebagai dinamisator yaitu bagaimana penyuluh berperan menggerakkan peternak yang melakukan usaha ternak secara tradisional menjadi usaha yang lebih maju. Penilaian peternak tentang peran penyuluh sebagai dinamisator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian peternak terhadap penyuluh sebagai dinamisator

Penilaian Peternak	Skor	Jumlah Responden	%
Sangat baik	9,75 – 12,0	9	30,00
Baik	7,6 – 9,74	11	36,67
Cukup baik	5,26 – 7,5	0	0
Kurang Baik	3,0 – 5,25	10	33,33
Jumlah	-	30	100

Tabel 2 terlihat bahwa peran penyuluh sebagai dinamisator berhasil dengan baik dalam menggerakkan peternak sehingga mampu melakukan perubahan dalam berusaha dibidang peternakan dari cara tradisional kearah semi modern. Hasil penelitian dari Lamarang Z, dkk (2017) menyatakan bahwa penyuluh sebagai fasilitator berperan dalam hal peternak mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi teknologi peternakan.

## 3. Peran penyuluh sebagai motivator.

Penyuluh sebagai motivator mengajak peternak untuk tahu, mau dan mampu untuk menerapkan informasi yang diberikan. Penilaian peternak tentang peran penyuluh sebagai motivator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, oleh peternak di nilai baik dalam menyampaikan pesan tentang inovasi teknologi dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil Penelitian Resicha Putri dkk (2016) , menyatakan penyuluh membantu memberikan masukan dalam meningkatkan hasil produksi padi yang diusahakan, juga selalu memberikan

semangat kepada petani dalam berusaha dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam.

Tabel 3. Penilaian peternak terhadap penyuluh sebagai motivator

Penilaian Peternak	Skor	Jumlah Responden	%
Sangat baik		10	33,33
Baik	10 – 12	10	33,33
Cukup baik	7 – 9	1	3,34
Kurang Baik	4 – 6	9	3,34
Jumlah	-	30	100

### Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan rangkaian pilihan atau tindakan peternak memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi yang ditawarkan. Indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah siapa yang memberikan informasi dan menggerakkan peternak untuk menerapkan teknologi inseminasi buatan. Sumber pengambilan keputusan di lokasi penelitian yaitu bersumber pada penyuluh pemerintah yang berjumlah 6 orang. Pengambilan keputusan peternak menerima teknologi yang ditawarkan ada yang menerima dan ada yg menolak. Peran penyuluh sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator mengakibatkan ada 20 peternak yang menerima teknologi yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lamarang dkk (2017), Resicha Putri dkk (2016) dan Erwadi (2012) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator berperan pada peternak untuk mengambil keputusan untuk menerima inovasi teknologi dengan memperhatikan kelestarian sumber daya alam. Namun ada juga peternak yang berjumlah 10 orang menolak dengan alasan peternak tidak menerima teknologi inseminasi buatan yang ditawarkan, karena biaya mahal, belum paham. Umumnya peternak menerima teknologi yang ditawarkan.

Hasil penelitian Pete Vergot III *et al* (2005) bahwa peternak sapi potong di Florida menerima pesan dari penyuluh. Kakansing (2009) menyatakan bahwa petani pada dasarnya melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan mereka, pesan yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak akan direspons oleh petani. Isi pesan berupa informasi yang disajikan yang ditawarkan dan mudah dimengerti oleh sasaran sehingga sasaran menerima (Rintjap 2015).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak menilai peran penyuluh sebagai fasilitator, sebagai dinamisator dan sebagai motivator sudah optimal dalam menjalankan tugas dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan peternak untuk menerapkan teknologi inseminasi buatan ternak sapi potong.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. 2012. Strategi Peningkatan Adopsi Teknologi Pakan Jerami Padi Di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Media Sains, Volume 4.
- Bamualim, A.M.2011. Pengembangan Teknologi Sapi Potong Di Daerah Semi-Arid Nusa Tenggara. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan, 2014. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara.
- Erwadi, Doli. 2012. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung. Universitas Andalas. Padang.
- Kakansing, W. 2009. Efek komunikasi iklim dan Intensitas Komunikasi Terhadap Kebutuhan Informasi Para Petani. (Studi Kelompok Tani Palose Di Kabupaten Sangihe Sulawesi Utara). Agritek Vol 17 No 6
- Kartasapoetro. 1991. Efektifitas Penyuluhan Peternakan Sapi Potong pada Dua Model Perk
- Lamarang Zulfikar, Rintjap A, Sajow A. 2017. Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Lasswell, Harold D., 1964. The Structure and Function of Communication in Society, dalam Wilbur Schramm, ed., Mass Communication, University of Illinois Press, Urbana Chicago.
- Najib, M. 2010. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2
- Raharja, Wisnu. 2011. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus). Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Revikasari. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Universitas Sebelas Maret. Padang.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nazir.M, 2003 Metode Penelitian. Cetakan Kelima. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pete Vergot III, Glenn Israel, Doug E. Mayo, 2005. Sources and Channels of Information Used by Beef Cattle Producers in 12 Counties of the Northwest Florida Extension District. Journal of Extension, vol 43.
- Putri Resicha, 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Rintjap Anneke Katrin, Budi Hartono, Darsono Wisadirana, dan Femi Elly, 2013. Model Komunikasi Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (*Studi Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*). Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Rintjap Anneke. 2015. Efektifitas Komunikasi dalam Penerimaan Informasi Pada Kelompok

- Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia Volume 2 no 1 pp.1-72. Jogyakarta.
- Subedi dan Chr Garforth.1996. Gender, Information and Communication Network: Implication For Extension. European Journal of Agricultural and Extension Vol. 3
- Sucihatningsih DWP dan Waridin, 2010. Model Penguatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani melalui Transaction Cost Studi Empiris di Provinsi Jawa Tengah. JurnalEkonomi Pembangunan Volume
- Sulaiman, Fawzia, 2006. Keragaan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Balai PengkajianTeknologi Pertanian. Jurnal. Jakarta: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DKI Jakarta.
- Suparta Nyoman dan Wayan Sukanata 2017. Strategi Tata Niaga Sapi Lokal Untuk Memperkuat Ekonomi Pedesaan Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Persepsi III. Bali.
- Singarimbun, M dan Sofian E, 1995. Metode Penelitian Survei. PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.